



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Bacaan yang Menggugah Jiwa dan Pencerah Hati

1. Buku “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat”

Buku yang berjudul “ Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” adalah hasil karya Badiatul Muchlisin Asti yang terbit perdana pada tahun 2012. Buku yang diterbitkan oleh Mutiara Media ini memiliki 184 halaman, yang terdiri dari 50 kisah-kisah Islami pilihan yang menggugah jiwa, pencerah hati. Buku tersebut berawal dari rubrik *Kisah Hikmah* di Buletin Dakwah *Ilma Nafia* yang dia asuh. Pada rubrik itu yang di setiap edisinya, dia memunculkan kisah-kisah berhikmah yang bermanfaat sebagai bahan renungan, sekaligus untuk memotivasi pembacanya agar gemar beramal shalih.

Dari kisah-kisah berhikmah itu, dia cukup mendapat respons dan apresiasi dari pembaca. Banyak yang suka dengan kisah-kisah ringan, namun berbobot dan sarat makna pada karyanya yang ditampilkan di Buletin tersebut. Dengan respons dari pembacanya, maka dia tergerak untuk membukukan kisah-kisah tersebut, agar pembaca terasa nyaman membacanya dan mudah diakses secara lebih luas oleh masyarakat muslim di luar pembaca buletinnya. Buku yang dikemas dengan



formula bahasa yang renyah dan komulatif, sehingga menjadi enak dibaca dan mudah dicerna isinya.⁵³

Kisah-kisah yang ada dalam buku tersebut, bahannya banyak di peroleh dari kitab-kitab dan buku-buku seperti, *Durratun Nashihin* (Mutiarra Muballigh) karya Usman Al-khaibawi, *Multaqath Al-Hikayat* (Anekdote-anekdote Sufi) karya Ibnu Al-Jauzi, *Raudhah Al-Muhibbin wa Nuzhah Al-Musytaqin* (Tamasya Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu) karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziah, *Muslimatun Khalidatun* (Wanita Teladan Dunia Akhirat) karya Muhammad Ali Quthub, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa kisah yang bahannya di ambil dari majalah dan situs Islam, di antaranya: *Sabili, Religi, el- Fata, Kebun Hikmah, dan Alsofwah*.

2. Profil Pengarang

Badiatul Muchlisin Asti, lahir di Grobogan, Jawa Tengah, pada 24 April 1977. Ia adalah Ketua Umum Jaringan Pena Ilma Nafia (JPIN) pusat dan Ketua Yayasan Mutiara Ilma Nafia Grobongan. Selain dikenal sebagai penulis, ia juga dikenal sebagai *trainer* dan penceramah (*public speaker*).

Ia menyukai dunia tulis menulis sejak nyantri di pondok pesantren “Futuhiyyah” Mranggen (Demak). Tulisan pertamanya dimuat di rubrik Sakinah Majalah RINDANG terbitan Departemen Agama

⁵³Badiatul M. Asti, *Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012) , h. 6



(Depag) Jawa Tengah Edisi Juni 1994. Sejak saat itu ia aktif menulis di media massa cetak, baik surat kabar ataupun majalah. Ia merambah ke dunia penulisan buku sejak tahun 2004 dan hasil tulisan atau karyanya telah diterbitkan oleh berbagai penerbit terkemuka di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, dan Solo.

Sebagai penceramah, buku-buku yang ia tulis lebih banyak bernuansa dakwah dan kajian keislaman, yang diantaranya adalah Menjadi Ummahat Kreatif, Buku Pintar Muslimah, Remaja Dirantai Birahi: Kupas Tuntas Pornografi dalam Perspektif Islam, Da'i bersenjata Pena: Mahir Menulis dengan Langkah-langkah Praktis dan Sistematis.

Selain tulisan dakwah, ia juga memiliki banyak minat dan kegemaran. Sehingga banyak juga tulisan dan buku karyanya yang di luar tema dakwah, seperti buku tentang pengetahuan umum dan *life skill* atau keterampilan praktis dan lain sebagainya.

Saat ini, ia tinggal di rumahnya di Bugel, Godong, Kab. Grobogan, bersama istrinya dan dua buah hatinya.⁵⁴

3. Konteks adanya buku “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat”

a. Respons

Definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban.

Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan proses

⁵⁴Badiatul M. Asti, *Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat*, h. 183



teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.

Terjadinya proses komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan suatu respons. Salah satunya komunikasi lewat media cetak (buletin, majalah, koran, buku). Dalam hal ini, buku “Ya Masuk Surga, padahal Tak Pernah Shalat” yang berawal dari kumpulan buletin-buletin ini mendapat respons dari para pembaca, sehingga penulisnya menjadikan sebuah buku yang dikemas lebih menarik lagi, guna memberikan kenyamanan bagi pembacanya.

b. Apresiasi

Pengertian apresiasi adalah kegiatan mengenali, menilai, dan menghargai bobot seni atau nilai seni. Pengertian apresiasi secara umum adalah suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu karya tertentu.

c. Inspirasi

Pengertian inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif akibat-hasil dari proses pengembangan diri. Dimana buku yang menjadi obyek penelitian peneliti ini, tercipta dari jiwa da'i yang tergugah untuk selalu menjalankan perintah_Nya dan berbagi ilmu, serta adanya apresiasi pembaca. Sehingga da'i (penulis buku) terinspirasi untuk mengemas kisah-kisah yang ada pada al-Qur'an dan hadist sebagai



bahan dakwahnya, yakni salah satunya buku yang menjadi obyek penelitian peneliti.

d. Motivasi

Motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Dari apresiasi pembaca, penulis buku termotivasi untuk membukukan karya tulisnya dalam sebuah bacaan yang dapat memotivasi pembacanya beramal shaleh.

B. Membongkar Makna Pesan Dakwah dalam Sebuah kisah

Sebelum data disajikan sebagaimana tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui bagaimana dakwah dalam buku “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” ini, maka peneliti akan mengemukakan isi bacaan mana yang akan diteliti.

1. Kisah “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat”

Diriwayatkan, tatkala Rasulullah saw. Mengadakan pengepungan terhadap beberapa benteng *Khaibar*,⁵⁵ datang seorang pengembala yang berwajah hitam bersama kambing-kambing gembalanya. Ia adalah seorang pekerja yang bekerja dengan orang-orang Yahudi di benteng itu sebagai orang upahan. Ia berkata kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasulullah, paparkan kepadaku apa itu Islam?” Lantas, Beliau

⁵⁵kota besar yang dikelilingi oleh benteng dan perkebunan. Berjarak 86 km dari utara kota Madinah. <http://www.hadielislam.com/indo/sejarah-singkat-rasulullah/periode-madinah/1269-perang-khaibar-.html>, diakses 29/06/2013, pukul 22:08



memaparkannya secara panjang lebar tentang seluk beluk Islam. Karena kegum, maka orang itu pun masuk Islam.

Tatkala sudah masuk Islam, ia berkata, “ Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini orang upahan yang bekerja pada pemilik kambing-kambing ini sebagai amanat bagiku. Apa yang seharusnya aku perbuat?”

“Lemparkan pasir ke wajah-wajahnya, pasti ia akan kembali lagi ke tuannya,” jawab Rasulullah.

Maka, si pengembala berkulit hitam ini mengambil segenggam kerikil, lalu melemparkanya ke arah wajah kambing-kambing tersebut seraya berkata, “ pulanglah, pulanglah ke tuan kalian. Demi Allah, aku tidak akan pernah sudi lagi menemani kalian. “ Maka, secara ajaib kambing-kambing itu pun pergi secara bergerombolan seakan ada orang yang menggiringnya, hingga semuanya masuk ke benteng itu.

Setelah itu, si pengembala maju ke arah benteng itu untuk ikut serta berperang bersama kaum muslimin. Namun, ia terkena lemparan batu keras yang kemudian merenggut nyawanya, padahal ia belum sempat shalat untuk Allah walaupun satu rakaat pun.

Kemudian jenazah si pengembala itu dibawa ke samping Rasulullah saw, dalam kondisi tertutup dengan pakaian terlilit. Lalu, Beliau yang ketika itu bersama sebagaimana para sahabatnya menoleh ke arahnya kemudian berpaling. Para sahabat heran dan lantas berkata, “Wahai Rasulullah, kenapa engkau berpaling darinya?”



Beliau segera menjawab, “ Sesungguhnya ia sekarang bersama istrinya, bidadari jelita yang sedang menggerak-gerakkan badannya untuk menghilangkan debu yang menempel.” Wallahu a’lam bish shawab.⁵⁶

2. Kisah “ Sang Pengantin Surga”

Kisah ini terjadi pada zaman Rasulullah saw. Ketika itu hiduplah seorang pemuda yang bernama Zahid. Sampai di usianya yang 35 tahun, Zahid belum juga menikah. Dia tinggal di *Suffah*⁵⁷ masjid Madinah. Suatu hari, ketika Zahid sedang memperkilat pedangnya, tiba-tiba Rasulullah saw. Datang dan mengucapkan salam. Zahid kaget dan menjawabnya agak gugup.

“ wahai saudaraku Zahid.... salama ini engkau sendiri saja”, sapa Rasulullah saw.

“Allah bersamaku ya Rasulullah,” kata Zahid.

“Bukan ini yang ku maksud. Maksudku, selama ini engkau membujang saja, apakah engkau tidak ingin menikah.....,” kata Rasulullah saw kemudian.

Zahid pun menjawab, “ ya Rasulullah, aku ini seorang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan wajahku jelek, siapa yang mau denganku ya Rasulullah?”

“Asal engkau mau, itu urusan yang mudah!” kata Rasulullah saw.

⁵⁶Badiatul M. Asti, *Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat*, h.36

⁵⁷Suffah ialah ruang atau bangunan yang dibina bersambung dengan masjid. Institusi Suffah berperanan sebagai sebuah sekolah kerana aktiviti pengajaran dijalankan secara sistematik dan teratur.



Kemudian Rasulullah saw memerintahkan sekretarisnya untuk membuat surat yang berisi lamaran kepada seorang gadis yang bernama Zulfah binti Said. Zulfah adalah gadis yang terkenal memiliki wajah yang jelita. Ia anak seorang bangsawan Madinah yang terkenal kaya raya. Akhirnya, surat itu dibawa kerumah Zahid dan oleh Zahid dibawa ke rumah Said. Karena di rumah Said ada tamu, maka Zahid setelah memberikan salam kemudian memberikan surat tersebut dan diterima di depan rumah Said.

“Wahai saudaraku Said, aku membawa surat dari Rasul yang mulia diberikan untukmu saudaraku.”

Said menjawab, “Adalah suatu kehormatan buatku.”

Lalu surat itu dibuka dan dibacanya. Ketika membaca surat tersebut, Said agak terperanjat karena tradisi Arab perkawinan yang selama ini biasanya seorang bangsawan harus kawin dengan keturunan bangsawan dan yang kaya harus kawin dengan yang kaya, itulah yang dinamakan SEKUFU.

Akhirnya Said bertanya kepada Zaid, “Wahai saudaraku, betulkah surat ini dari Rasulullah?”

Zaid menjawab. “Apakah engkau pernah melihat aku berbohong...”

Dalam suasana yang seperti itu Zulfah datang dan berkata, “Wahai Ayah, kenapa sedikit tegang terhadap tamu ini....bukankah lebih baik disuruh masuk?”



“Wahai anakku. Ini adalah seorang pemuda yang sedang melamar engkau supaya engkau menjadi istrinya,” kata ayahnya.

Di saat itulah Zulfah melihat Zahid sambil menangis sejadi-jadinya dan berkata, “ Wahai Ayah, banyak pemuda yang tampan dan kaya raya, semuanya menginginkan aku, aku tak mau Ayah....!”. dan Zulfah merasa dirinya terhina.

Maka Said berkata kepada Zahid, “Wahai saudaraku, engkau tahu sendiri anakku tidak mau.... bukan aku menghalanginya dan sampaikan kepada Rasulullah bahwa lamaranmu ditolak.”

Mendengar nama Rasul disebut ayahnya, Zulfah berhenti menangis dan bertanya kepada ayahnya, “Wahai Ayah, mengapa engkau membawa-bawa nama Rasul?”

Akhirnya Said berkata, “ Ini yang melamarmu adalah perintah Rasulullah.”

Mendengar hal itu, maka Zulfah pun seketika menucapkan istighfar beberapa kali dan menyesal atas kelancangan perbuatannya itu dan segera ia berkata kepada ayahnya, “ Wahai Ayah, kenapa sejak tadi Ayah tak berkata bahwa yang melamar ini Rasulullah. Karena ingat firman Allah dalam al-Qur’an surat 24:51,

“Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan ‘Kami mendengar dan kami patuh/taat’. Dan mereka itulah orang-orang beruntung.”



Zahid pada hari itu merasa jiwanya melayang ke angkasa dan baru kali ini bahagia yang tiada tara. Ia segera pamit pulang. Sampai di masjid ia bersujud syukur. Rasul yang mulia tersenyum melihat gerak-gerik Zahid yang berbeda dari biasanya.

“Bagaimana Zahid?” tanya Rasulullah.

“*Alhamdulillah*, diterima ya Rasul, “jawab Zahid.

“Sudah ada persiapan?”

Zahid menundukkan kepala sambil berkata, “Ya Rasul saya tidak mempunyai apa-apa.”

Akhirnya Rasulullah menyuruhnya pergi ke Abu Bakar, Ustman, dan Abdurrahman bin Auf. Setelah mendapatkan uang yang cukup, Zahid pergi ke pasar untuk membeli persiapan perkawinan. Dalam kondisi itulah, Rasulullah saw menyerukan umat Islam untuk menghadapi kaum kafir yang akan menghancurkan Islam.

Ketika Zahid sampai di masjid, ia melihat kaum muslimin sudah siap-siap dengan perlengkapan senjata, Zahid bertanya, “ada apa ini?”

Sahabat menjawab, “Wahai Zahid, hari ini orangkafir akan menghancurkan kita, maka apakah engkau tidak mengetahuinya?”

Zahid beristigfar beberapa kali sambil berkata ” Wah kalau begitu perlengkapan kawin ini akan aku jual dan akan ku belikan kuda yang terbagus.”

Para sahabat menasihatinya, “Wahai Zahid, nanti malam engkau berbulan madu, tetapi engkau hendak berperang?” Zahid menjawab



dengan tegas, “itu tidak mungkin!” Lalu Zahid menyitir ayat (QS. At-Taubah [9]: 24)

“Jika Bapak-Bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih baik dari pada Allah dan Rasul Nya (dari) berjihad di jalan Nya. Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.”

Akhirnya Zahid menuju ke medan pertempuran dan mati syahid di jalan Allah. Akan kematian Zahid, Rasulullah berkata, “hari ini Zahid sedang berbulan madu dengan bidadari yang lebih cantik dari pada Zulfah.” Lalu Rasulullah membacakan QS. Ali Imran [3]: 169-170 dan QS. Al-Baqarah [2]:154.

“Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rizki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan Nyakepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Ali imran [3]: 169-170)

“Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati, bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi tidak menyadarinya.” (QS. al-Baqarah [2]:154)

Pada saat itulah para sahabat menetekkan air mata dan Zulfah pun berkata, “Ya Allah, alangkah bahagianya calon suamiku itu, jika aku tidak bisa mendampinginya di dunia, izinkanlah aku mendampinginya di akhirat.” *Subhanallah*.⁵⁸

⁵⁸Badiatul M. Asti, *Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat*, h. 73



C. Analisis Data

Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk menganalisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan yang cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dipelajari dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Pada tahap ini peneliti mencoba menganalisis teks/artikel kisah yang ada dalam buku “Ia Masuk surga, Padahal Tak Pernah Shalat”. Dari 50 artikel kisah yang ada pada buku tersebut, peneliti hanya mengambil dua artikel/teks yang dijadikan sebagai unit analisis peneliti, sebab peneliti menganggap artikel/ teks tersebut sangat menarik untuk diteliti dan akan peneliti analisis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Untuk lebih mudah dimengerti, maka berikut penulis menyajikan dalam bentuk tabel:

1. Kisah “ Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat”

Tabel 2.1

No	Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen	Deskripsi	Makna
1.	Struktur Makro	TEMATIK (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita)	Topik	“Seseorang yang baru masuk Islam yang maju ke arah benteng untuk berperang di jalan Allah, hingga lemparan batu merenggut nyawanya sehingga orang tersebut belum sempat shalat untuk Allah walau satu rakaat pun.”	Kekaguman seseorang yang ingin mengetahui Islam lebih dalam, serta ingin berjuang di jalan Allah tanpa menghiraukan keselamatan jiwanya.
2.	Superstruktur	SKEMATIK (tema/topik	Skema	A. Summery 1. Judul: “Ia Masuk Surga,	Penulis buku mengambil judul kata tersebut

⁵⁹<http://ichaledutech.blogspot.com/2013/04/analisis-data-dalam-penelitian.html> (diakses 29 Juni 2013, 08:22)

		yang dikedepankan dalam suatu berita)		Padahal Tak Pernah Shalat” 2. Lead: “tatkala Rasulullah saw. Mengadakan pengepungan terhadap beberapa benteng <i>Khaibar</i>, datang seorang pengembala yang berwajah hitam bersama kambing-kambing gembalanya. Ia adalah seorang pekerja yang bekerja dengan orang-orang Yahudi di benteng itu sebagai orang upahan. Ia berkata kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasulullah, paparkan kepadaku apa itu Islam?” Lantas, Beliau memaparkannya secara panjang lebar tentang seluk beluk Islam. Karena kegum, maka orang itu pun masuk Islam. B. Story 1. Episode: Setelah itu, si pengembala maju ke arah benteng itu untuk ikut serta berperang bersama kaum muslimin. Namun, ia terkena lemparan batu keras yang kemudian merenggut nyawanya, padahal ia belum	untuk menarik para pembaca, dimana judul tersebut sangat unik dan memiliki sisi yang dapat menarik pembaca sebagai rasa ingin tahu. Dari judul mewakili makna dalam teks yang disampaikan. Judul tersebut mempunyai makna keimanan seorang muslim yang mati ketika berperang atau berjuang di jalan Allah membela kebenaran atau mempertahankan hak dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk menegakkan agama Allah. Maka surgalah balasan untuknya. Seperti sabda Rasulullah dalam Hadist Riwayat at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad : “Bagi orang yang mati syahid ada 6 keistimewaan yaitu: diampuni dosanya sejak mulai pertama darahnya meluncur keluar,
--	--	--	--	--	--

				sempat shalat untuk Allah walaupun satu rakaat pun.” 2. Latar: Kemudian jenazah si pengembala itu dibawa ke samping Rasulullah saw, dalam kondisi tertutup dengan pakaian terlilit. Lalu, Beliau yang ketika itu bersama sebagaimana para sahabatnya menoleh ke arahnya kemudian berpaling, sebab bidadari jelita sedang membersihkan tubuh orang tersebut.”	melihat tempatnya didalam surga, dilindungi dari azab kubur, terjamin keamanannya dari malapetaka besar, merasakan kemanisan iman, dikahwinkan dengan bidadari, dan diperkenankan memberikan syafa’at bagi 70 orang kerabatnya.”
3.	Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detil, maksud, pra-anggapan dan nominalisasi	A. Latar: “Seorang pekerja yang bekerja dengan orang-orang Yahudi di benteng itu sebagai orang upahan. Ia berkata kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasulullah, paparkan kepadaku apa itu Islam?” Lantas, Beliau memaparkannya secara panjang lebar tentang seluk beluk Islam. Karena kegum, maka orang itu pun masuk Islam.” B. Detil: “pengembala maju ke arah benteng itu untuk ikut serta berperang bersama kaum muslimin. Namun, ia	Dari diskripsi tersebut menjelaskan suatu tempat (benteng khaibar) dimana khaibar adalah kota yang dikelilingi banyak benteng dan perkebunan. Dalam kota tersebut memiliki benteng yang berlapis dua. Pada lapis pertama terdapat lima benteng,

				terkena lemparan batu keras yang kemudian merenggut nyawanya, padahal ia belum sempat shalat untuk Allah walaupun satu rakaat pun. Kemudian jenazah si pengembala itu dibawa kesamping Rasulullah dalam kondisi tertutup dengan pakaian terlilit. Lalu, Beliau yang ketika itu bersama sebagian para sahabatnya menoleh ke aranya kemudian berpaling. Para sahabat heran dan lantas berkata, “Wahai Rasulullah, kenapa engkau berpaling darinya?” Beliau segera menjawab, “Sesungguhnya ia sekarang bersama istrinya, bidadari jelita yang sedang menggerak-gerakkan badannya untuk menghilangkan debu yang menempel pada tubuhnya.” C. Maksud: Beliau segera menjawab, “Sesungguhnya ia sekarang bersama istrinya, bidadari jelita yang sedang menggerak-gerakkan badannya untuk	sedang lapis kedua terdapat tiga benteng. Di dalam teks penulis buku juga menjelaskan bahwa seseorang yang berjuang di jalan Allah SWT, maka surgalah balasannya.
--	--	--	--	--	--

				menghilangkan debu yang menempel.” D. Pra-anggapan: si pengembala maju ke arah benteng itu untuk ikut serta berperang bersama kaum muslimin. Namun, ia terkena lemparan batu keras yang kemudian merenggut nyawanya, padahal ia belum sempat shalat untuk Allah walaupun satu rakaat pun.	
		SINTAKSIS (bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti	A. Koherensi: <u>Lantas</u>, Beliau memaparkannya secara panjang lebar tentang seluk beluk Islam. <u>Karena</u> kegum, maka orang itu pun masuk Islam. B. Bentuk kalimat: “bidadari jelita yang sedang menggerak-gerakkan badannya untuk menghilangkan debu yang menempel.” C. Kata Ganti: “Namun, <u>ia</u> terkena lemparan batu keras yang kemudian merenggut nyawanya, padahal <u>ia</u> belum sempat shalat untuk Allah walaupun satu rakaat pun.”	Kewajiban umat Islam adalah menyebarkan agama Islam atau berdakwah, maka makna dari teks tersebut dimana Rasulullah memaparkan seluk beluk Islam sembari berdakwah kepada seorang yang bekerja sebagai orang upahan di kaum Yahudi.

		STILISTIK (bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita)	Leksikon	Leksikon : <u>Setelah itu</u> , si pengembala maju ke arah benteng itu untuk ikut serta berperang bersama kaum muslimin.	Dimana penulis buku menjelaskan perjalanan seorang muallaf yang ikut berperang bersama Rasulullah saw.
		RETORIS (bagaimana dan dengan cara penekanan yang dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi	Metafora : jenazah si pengembala itu dibawa ke samping Rasulullah saw, dalam kondisi tertutup dengan pakaian terlilit. Lalu, Beliau yang ketika itu bersama sebagian para sahabatnya menoleh ke aranya kemudian berpaling. Para sahabat heran dan lantas berkata, “Wahai Rasulullah, kenapa engkau berpaling darinya?”. Beliau segera menjawab, “Sesungguhnya ia sekarang bersama istrinya, bidadari jelita yang sedang menggerak-gerakkan badannya untuk menghilangkan debu yang menempel.”	penulis buku menjelaskan dalam teks, seorang muallaf yang mati di medan perang membela kebenaran Islam, orang tersebut bersama bidadari surga. Meski orang tersebut belum sempat menjalankan kewajiban shalat satu rakaat pun.

2. kisah “Sang Pengantin Surga”

Tabel 3.1

No	Struktur	Hal yang	Elemen	Deskripsi	Makna
----	----------	----------	--------	-----------	-------

	wacana	diamati			
1.	Struktur Makro	TEMATIK (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita)	Topik	“kehidupan laki-laki yang lama belum mendapatkan pasangan hidup dan ketika ia mau menikah, ia ikut dalam petempuran melawan kaum kafir sehingga mati syahid sebelum menikah.”	Seseorang yang merelakan kebahagiaan dunia demi berjuang dan membela kebenaran di jalan Allah swt.
2.	Superstruktur	SKEMATIK (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita)	Skema	A. Summary 1. Judul: “ Sang Pengantin Surga” 2. Lead: Kisah ini terjadi pada zaman Rasulullah saw. Ketika itu hiduplah seorang pemuda yang bernama Zahid. Sampai di usianya yang 35 tahun, Zahid belum juga menikah. Dia tinggal di <i>Suffah</i> masjid Madinah. Suatu hari, ketika Zahid sedang memperkilat pedangnya, tiba-tiba Rasulullah saw. Datang dan mengucapkan salam. Zahid kaget dan menjawabnya agak gugup. B. Story 1. Episode: Kemudian Rasulullah saw	Penulis buku menjelaskan dalam makna teks yakni bahwa kebahagiaan pun dapat ditinggalkan demi berjihad di jalan Allah swt dan yakin akan mendapatkan balasannya kelak.



				memerintahkan sekretarisnya untuk membuat surat yang berisi lamaran kepada seorang gadis yang bernama Zulfah binti Said. Zulfah adalah gadis yang terkenal memiliki wajah yang jelita. Ia anak seorang bangsawan Madinah yang terkenal kaya raya. Akhirnya, surat itu dibawah kerumah Zahid dan oleh Zahid dibawah ke rumah Said. Karena di rumah Said ada tamu, maka Zahid setelah memberikan salam kemudian memberikan surat tersebut dan diterima di depan rumah Said. 2. Latar: Lalu surat itu dibuka dan dibacanya. Ketika membaca surat tersebut, said agak terperanjat karena tradisi Arab perkawinan yang selama ini biasanya seorang bangsawan harus kawin dengan keturunan bangsawan dan yang kaya harus kawin dengan yang kaya, itulah yang dinamakan SEKUFU.	
3.	Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang	Latar, detil, maksud,	A. Latar: Ketika itu hiduplah seorang pemuda yang	Penulis buku menjelaskan bahwa

		ingin ditekankan dalam teks berita)	pra-anggapan dan nominalisasi	bernam Zahid. Sampai di usianya yang 35 tahun, Zahid belum juga menikah. Dia tinggal di <i>Suffah</i> masjid Madinah. Suatu hari, ketika Zahid sedang memperkilat pedangnya, tiba-tiba Rasulullah saw. Datang dan mengucapkan salam. Zahid kaget dan menjawabnya agak gugup. B. Detil: Dalam suasana yang seperti itu Zulfah datang dan berkata, “ Wahai Ayah, kenapa sedikit tegang terhadap tamu ini....bukankah lebih baik disuruh masuk?” C. Maksud: “Wahai anakku. Ini adalah seorang pemuda yang sedang melamar engkau supaya engkau menjadi istrinya,” kata ayahnya. D. Pra-anggapan: Di saat itulah Zulfah melihat Zahid sambil menangis sejadi-jadinya dan berkata, “ Wahai Ayah, banyak pemuda yang tampan dan kaya raya, semuanya menginginkan aku, aku tak mau Ayah....!”. dan Zulfah merasa dirinya	terdapat seorang pemuda yang tinggal di masjid <i>suffah</i> kota Madinah itu belum mendapat pendamping hidup. Lantas Rasulullah menjodohkan dengan putri sahabatnya seorang gadis yang cantik jelita dan kaya raya.
--	--	-------------------------------------	-------------------------------	---	---

			terhina.	
	SINTAKSIS (bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti	A. Koheresi: <u>karena</u> di rumah Said sedang ada tamu, maka Zahid setelah memberikan salam <u>kemudian</u> memberikan surat tersebut <u>dan</u> diterima di depan rumah Said. B. Bentuk kalimat: “Hari ini Zahid sedang berbulan madu dengan bidadari yang lebih cantik dari pada Zulfah” C. Kata ganti: “Asal <u>engkau</u> mau, itu urusan yang mudah!” kata Rasulullah saw. “Jika <u>aku</u> tidak bisa mendampinginya di dunia, izinkanlah <u>aku</u> mendampinginya di akhirat”	Perjodohan yang di jalankan Rasulullah hingga proses pinangan antara kadua belah pihak.
	STILISTIK (bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita)	Leksikon	Leksikon: Di saat itulah Zulfah melihat Zahid sambil menangis sejadi-jadinya dan berkata, “Wahai Ayah, banyak pemuda yang tampan dan kaya raya, semuanya menginginkan aku, aku tak mau Ayah....!”. dan Zulfah merasa dirinya terhina.	Penyesalan seorang gadis, sebab sempat menolak perjodohan dari Rasulullh saw.

		RETORIS (bagaimana dan dengan cara penekanan yang dilakukan)	Grafis, metafora,ek spresi	Metafora: Pada saat itulah para sahabat menekan air mata dan Zulfah pun berkata, “Ya Allah, alangkah bahagianya calon suamiku itu, jika aku tidak bisa mendampinginya di dunia, izinkanlah aku mendampinginya di akhirat.”	Penulis buku menjelaskan, kebahagiaan seseorang yang telah meninggal di jalan Allah swt dan ia telah meninggal kan kebahagiaan dunia demi berjihad di jalan Allah.
--	--	---	----------------------------------	--	--

D. Pembahasan

Setelah melihat hasil data analisis data diatas, maka penulis dapat menarik inti dari focus masalah. Pada buku “ Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” memiliki makna pesan dakwah yang membangun serta menggugah hati umat Islam untuk selalu berjuang di jalan Allah swt dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membela kebenaran. Dimana hal tersebut sangat kental dengan nilai-nilai dakwah lain seperti nilai tentang Akidah, Akhlaq, dan Syari’ah. Serta juga terdapat beberapa sumber materi dakwah yang diambil dari buku dan kitab yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadist.

Dengan bacaan teks yang diringkas dengan kata-kata yang ringan, renyah, komunikatif dan mudah difahami oleh pembacanya. dimana peneliti menganalisis teks tersebut



menggunakan analisis wacana van Dijk dengan melihat dari beberapa elemen yang ada pada struktur mikro yakni:

1. Elemen Semantik yang menekankan pada teks diamati dari segi latar, detil, maksud, dan pra-anggapan. Misalnya adalah kota Madinah, serta benteng khaibar sebagai tempat setting latar dan sejarah seorang umat muslim yang ikut dalam peperangan Rasulullah dalam membela Islam.

2. Elemen Sintaksis yang menekankan pada bentuk kalimat, koheresi, dan kata ganti. Dimana dalam kata-kata pada kalimat teks menggunakan S, P, O, K dalam penyusunan kalimat, dan menggunakan ia, beliau, engkau, dan kalian sebagai kata ganti. Serta menggunakan kata lalu, kemudian, setelah itu, maka sebagai koheresi.

3. Elemen Stilistik yang banyak menggunakan kalimat-kalimat percakapan sebagai style atau gaya dalam teks.

4. Elemen Retoris yang menekankan ungkapan serta majas untuk memberi rasa keunikan yang ditonjolkan dalam bacaan. Misalnya dengan kata melayang, cantik jelita, bidadari yang menggerak-gerakkan tubuhnya.